

## ANALISIS USAHA PAKAN TERNAK AYAM PETELUR DI SERUT JAYA FARM KECAMATAN BANYURESMI KABUPATEN GARUT

Asep Permadi Gumelar<sup>1</sup>  
Universitas Garut  
Email: [digumdifagumelar@gmail.com](mailto:digumdifagumelar@gmail.com)

Wahid Erawan<sup>2</sup>  
Universitas Garut  
Email: [wahiderawan@gmail.com](mailto:wahiderawan@gmail.com)

Nazilah Hidayah Mubarakah<sup>3</sup>  
Universitas Garut  
Email: [nazilahhidayahmubarakah@gmail.com](mailto:nazilahhidayahmubarakah@gmail.com)

Fitri Awaliyah<sup>4</sup>  
Universitas Garut  
Email: [fitriawaliyah@uniga.ac.id](mailto:fitriawaliyah@uniga.ac.id)

### **Abstract:**

*Feed is the main factor in determining the success of a laying hen farming business, where about 75% of total production costs are allocated to feed. Serut Jaya Farm produces animal feed based on corn, which is a key component in poultry feed formulations. This study aims to analyze the efficiency of the laying hen feed business and the value-added of corn processed into chicken feed at Serut Jaya Farm, Banyuresmi District, Garut Regency. This research uses a case study method with a descriptive quantitative approach. Data was obtained through observation, direct interviews with the company owner using a structured questionnaire, and analysis of secondary data from various related references. The business analysis was carried out by calculating fixed costs, variable costs, total costs, revenue, income, and business analysis using the*



*revenue cost ratio. Additionally, the Hayami method was used to measure the value-added of processing corn into animal feed. The results show that the laying hen feed business at Serut Jaya Farm has an R/C value of 2.09, indicating that the processing of corn into laying hen feed is very efficient to be developed. The value-added calculation in this business provides a significant economic contribution to the business owner, with a value-added of 71%, which is categorized as very high. The main factor affecting the profitability of this business is the cost of raw materials, especially corn, which has a fluctuating market price. Therefore, the laying hen feed business at Serut Jaya Farm has good prospects for improving production efficiency and economic profit.*

**Keywords:** *Corn, Value-added, Efficiency, Feed*

**Abstrak:**

Pakan merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam petelur, di mana sekitar 75% dari total biaya produksi dialokasikan untuk pakan. Serut Jaya Farm memproduksi pakan ternak berbahan dasar jagung, yang merupakan komponen utama dalam formulasi pakan unggas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi usaha pakan ternak ayam petelur serta nilai tambah jagung yang diolah menjadi pakan ternak ayam di Serut Jaya Farm, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan pemilik perusahaan menggunakan kuesioner terstruktur, serta analisis data sekunder yang berasal dari berbagai referensi terkait. Analisis usaha dilakukan dengan menghitung biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, pendapatan, serta analisis usaha menggunakan *revenue cost ratio*. Selain itu, metode Hayami digunakan untuk mengukur nilai tambah pengolahan jagung menjadi pakan ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm memiliki nilai R/C 2,09, angka tersebut menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi pakan ternak ayam petelur sangat efisien untuk dikembangkan. Perhitungan nilai tambah dalam usaha ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi pelaku usaha dengan nilai tambah 71% yaitu kategori sangat tinggi. Faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas usaha ini adalah biaya bahan baku, terutama jagung, yang memiliki harga fluktuatif di pasaran. Maka usaha pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan ekonomi.

**Kata Kunci:** Jagung, Nilai tambah, Efisiensi, Pakan.

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang strategis serta penting dalam bidang perekonomian dan pengembangan sumber daya manusia, untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Peranan ini berkaitan dengan fungsi usaha peternakan sebagai penyedia protein hewani, sumber pendapatan, menambah devisa serta memperluas lapangan kerja (Niron et al., 2019). Salah satu peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani yaitu ayam petelur. Ayam petelur ialah ayam yang dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur. Menurut Sifat unggul yang dimiliki ayam petelur diantaranya laju pertumbuhan pesat pada umur 4,5-5 bulan, produksi telur mencapai 200-250 butir pertahun, tidak memiliki sifat mengeram, dan memiliki konversi pakan 2,2-2,5 kg (Hidayati, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi telur dalam jumlah besar dan berkualitas, salah satunya adalah pakan. Ternak memerlukan pakan untuk menunjang pertumbuhannya. Selain itu, pakan juga menjadi faktor penting bagi peningkatan produktivitas baik bagi unggas maupun ruminansia (Susilawati dkk. , 2022).

Jagung merupakan salah satu bahan pembuatan pakan ternak yang sangat diperlukan. Karena Jagung sebagai sumber energi yang merupakan komposisi terbesar dalam penyusunan formula ransum yang mencapai 50% - 60% dari total bahan pakan (Ali, dkk 2023). Menurut Badan Pusat Statiska (2022) Kabupaten Banyuwangi memiliki luas panen jagung sebesar 4240 Ha yang tersebar di beberapa wilayah Kecamatan Banyuwangi. Potensi ini mendukung pengembangan usaha pakan ternak ayam petelur. Permintaan akan pakan ternak ayam petelur terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri peternakan ayam petelur. Ketersediaan jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak di Kecamatan Banyuwangi memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha pakan ternak ayam petelur.

Serut Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak dibidang peternakan khusus pembuatan pakan ternak ayam petelur di Kecamatan Banyuwangi. Keberhasilan usaha pakan memperoleh keuntungan yang maksimum ditentukan oleh banyak faktor salah satunya biaya bahan baku. Kemampuan dalam menguasai bahan baku dapat meningkatnya peternakan unggas, maka produksi pakan juga akan terus meningkat, dari sekian banyak jenis bahan baku yang diperlukan, yang paling sering menimbulkan gejolak harga bahan pakan adalah jagung, karena harga jagung sering tidak menentu yang akan menyebabkan ketersediaan jagung terganggu. Hal ini memerlukan analisis usaha dengan baik. Usaha pakan ternak ini belum melakukan analisis usaha dengan baik, karena belum

semua biaya-biaya produksi yang dikeluarkan belum dihitung. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efisiensi usaha pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm, serta mengidentifikasi nilai tambah jagung yang diolah menjadi pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana dalam penelitian ini mempertimbangkan produksi pakan ternak ayam petelur yang ada di Serut Jaya Farm. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei langsung ke lapangan dengan teknik wawancara langsung secara mendalam dengan pemilik perusahaan Serut Jaya Farm dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Jenis data penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan sekunder, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis Perhitungan Pendapatan**

#### **1. Total Biaya**

Biaya total (*total cost*) adalah biaya penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usaha pakan ternak ayam petelur selama produksi dihitung dalam satuan rupiah (Syamsuddin dkk, 2023).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total/ *Total Cost*;

TFC = Biaya Tetap/ *Total Fixed Cost*;

TVC = Biaya Tidak Tetap/ *Total Variable Cost*.

#### **2. Penerimaan**

Penerimaan usaha pakan ternak ayam petelur ialah seluruh pemasukan hasil penjualan pakan ternak dimana jumlah pakan ternak ayam petelur dikali dengan harga jual pakan ternak ayam petelur. Menurut Saputri dan Mariati (2020)

penerimaan total dirumuskan sebagai berikut total penerimaan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue*;

Q = Jumlah Produk/*Quantity*;

P = Harga/*Price*.

### 3. Pendapatan

Pendapatan usaha pakan ternak ayam petelur ialah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dalam satu bulan produksi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk usaha pakan ternak (Mentari, 2016).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

## Analisis Efisiensi

### 1. R/C (*Revenue Cost Ratio*)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Dewi dkk, 2023). Adapun R/C Ratio dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C: *Return Cost Ratio*

TR: Total Penerimaan/*Total Revenue*

TC: Biaya Total/*Total Cost*.

Jika  $R/C > 1$ , maka suatu usaha mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya, sedangkan jika  $R/C < 1$ , maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya. Jika  $R/C = 1$ , maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

## Nilai tambah

Perhitungan nilai tambah menggunakan Metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1 (Aponno & Siahaya, 2023)

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah menggunakan Metode Hayami**

<b>Output, Input, Harga Jagung</b>	<b>Nilai Tambah Pengolahan Jagung</b>
Hasil Produksi olahan Jagung (output) (Kg/Hari)	A
Bahan Baku Jagung (Input) (Kg/Hari)	B
Tenaga Kerja (HOK)	C
Faktor Konversi	$D = A/B$
Koefisien Tenaga kerja (HOK/Kg/Hari)	$E = C/B$
Koefisien Output (Rp/Kg/Hari)	F
Upah Tenaga Kerja (Rp/Hok/Hari)	G
<b>Penerimaan Dan Keuntungan</b>	
Harga Bahan Baku (Rp/Kg/Hari)	H
Biaya Input lainnya (Rp/Kg/Hari)	I
Nilai Output (Rp/Kg/Hari)	$J = D \times F$
Nilai Tambah (RP/Kg)	$K = J - I - H$
Rasio Nilai Tambah (%)	$L = K/J \times 100\%$
Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg/Hari)	$M = E \times G$
Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N = M/K \times 100\%$
Keuntungan (Rp/Kg/Hari)	$O = K - M$
Tingkat Keuntungan (%)	$P = O/K \times 100\%$
<b>Balas jasa pemilik faktor-faktor produksi</b>	
<b>Output, Input, Harga Jagung</b>	<b>Nilai Tambah Pengolahan Jagung</b>
Marjin (Rp/Kg)	$Q = J - H$
Tenaga Kerja (%)	$R = M/Q \times 100\%$
Modal (sumbangan input lainnya)	$S = I/Q \times 100\%$

Sumber : Aponno dan Siahaya (2023)

Hasil perhitungan akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan indikator kriteria nilai tambah. Aponno dan Siahaya (2023) indikator kriteria nilai tambah dapat diukur berdasarkan kondisi berikut:

1. Nilai tambah usaha pakan ternak ayam petelur dinyatakan rendah jika rasio nilai tambah < 15 %
2. Nilai tambah usaha pakan ternak ayam petelur dinyatakan sedang jika rasio nilai tambahnya berkisar pada 15 % - 40 %.
3. Nilai tambah usaha pakan ternak ayam petelur dinyatakan tinggi jika rasio nilai tambahnya > 40 %.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Pakan Ternak Ayam Petelur di Serut Jaya Farm

Perusahaan Serut Jaya Farm merupakan usaha pengolahan pakan ternak ayam petelur yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Usaha pakan ternak ayam petelur ini didirikan oleh Bapak Ahmad Mogan. Usaha pakan ayam petelur ini bertempat di Kp. Haurseah RT 03/ RW 04, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Awal mula perusahaan ini menyediakan bibit ayam petelur saja, tapi karena usaha ini berkembang pesat dan kebutuhan akan pakan ayam semakin meningkat. Maka Bapak Ahmad membuat pakan ayam menggunakan racikan sendiri dengan percobaan beberapa kali dan di tes sendiri sehingga menghasilkan formula yang tepat dalam pembuatan pakan ternak ayam petelur. Sebagian besar bahan baku di Serut Jaya Farm diperoleh dari Kecamatan Banyuresmi baik untuk jagung maupun dedak. Sumber bahan baku yang diperoleh dari masyarakat setempat seperti jagung dan dedak memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan mereka, sekaligus memastikan ketersediaan pakan yang berkualitas dan terjangkau.

#### 1. Analisis Perhitungan Pendapatan

##### a. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha pakan ternak ayam petelur ini antara berupa penyusutan peralatan usaha pakan ternak hal ini dapat dilihat dalam Tabel 6.

**Tabel 2. Penyusutan Peralatan usaha Pakan Ternak per Tahun**

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1	Mesin Giling	1	10.000.000	1.000.000	7	1.285.714
2	<i>Screw Conveyor</i>	1	9.000.000	900.000	8	1.012.500
3	<i>Mixer</i>	1	15.000.000	1.500.000	6	2.250.000
4	Alat Ukur Kadar Air	2	400.000	40.000	5	72.000

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
5	Alat Jahit Karung	2	500.000	50.000	6	75.000
6	Gerobak Dorong	1	325.000	32.500	5	58.500
7	Timbangan	2	1.750.000	175.000	5	315.000
8	Bangunan	1	1.000.000.000	100.000.000	20	45.000.000
9	Mobil	1	145.000.000	14.500.000	15	8.700.000
<b>Jumlah Penyusutan</b>						<b>58.768.714</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 2, menunjukan peralatan yang digunakan dalam memproduksi jagung menjadi pakan ternak serta biaya penyusutan pada setiap alat produksi tersebut. Biaya penyusutan yang dikeluarkan pada usaha pakan ternak ayam petelur adalah sebesar Rp. 58.768.714. Sedangkan untuk biaya pajak, sewa lahan dan biaya tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Biaya Tetap**

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Total Biaya (Rp)
1	PBB	$M^2$	800	300.000
2	Pajak Kendaraan	1		2.000.000
3	Penyusutan			58.768.714
<b>Total Biaya Tetap Tahunan</b>				<b>61.068.714</b>
<b>Total Biaya Tetap Perbulan</b>				<b>5.089.060</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 3. Menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan usaha pakan ternak ayam petelur selama satu tahun sebesar Rp. 61.068.714 per tahun. Sedangkan untuk total biaya tetap perbulan dimana biaya tetap tahunan dibagi 12 bulan yaitu sebesar Rp. 5.089.060 per bulan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel mencakup pengeluaran seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya operasional lainnya yang terkait dengan pembuatan produk hal ini dapat dilihat dari Tabel 4. Bahan baku menjadi salah satu faktor bagian terpenting dalam suatu proses produksi pembuatan pakan ternak.

**Tabel 4. Biaya Variabel Pakan Ternak Ayam petelur per Bulan**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1	Jagung	Kg	13.000	4.700	61.100.000
2	Dedak	Kg	3.000	3.000	9.000.000
3	Konsentrat Ayam Petelur	Kg	2.000	12.000	24.000.000
4	Tepung Jahe	Kg	800	20.000	16.000.000
5	Tepung Kunyit	Kg	800	18.000	14.400.000
6	Batu kapur	Kg	400	3.000	1.200.000
7	Premix	kg	200	25.000	5.000.000
8	Karung	unit	500	2.000	1.000.000
9	listrik	Rp/bulan	1	300.000	300.000
10	Benang	Unit	10	10.000	100.000
11	Bahan Bakar	Liter	25	12.000	300.000
12	Oli	Liter	1	100.000	100.000
13	Servis Kendaraan	Rp/bulan	1	900.000	900.000
14	Tenaga Kerja	HOK	2	2.400.000	4.800.000
<b>Jumlah</b>					<b>138.200.000</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Biaya variabel dalam produksi pembuatan pakan ternak ayam petelur ini terdiri dari jagung, dedak, konsentrat, tepung jahe, kunyit, batu kapur dan lainnya. Biaya bahan lainya mencakup semua biaya bahan produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja ini mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat dalam seluruh proses produksi pakan, mulai dari pengadaan bahan baku, pencampuran, pengemasan, hingga distribusi. Biaya tenaga kerja dalam usaha ini ada 2 orang dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.400.000 per bulan. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 138.200.000 per bulan.

c. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi meliputi biaya tetap maupun biaya variabel dapat diidentifikasi dengan semua pengeluaran yang diperlukan dari awal proses produksi hingga produk siap dijual. Usaha pakan ternak ayam petelur memiliki total biaya tetap berupa pembayaran PBB, sewa lahan dan penyusutan. Sementara itu, untuk biaya variabel berupa jagung, dedak, konsentrat, tepung

jahe, kunyit, batu kapur, karung, listrik, benang dan tenaga kerja hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.

**Tabel 5. Perhitungan Total Biaya Produksi**

<b>Uraian</b>	<b>Total (Rp)</b>
Biaya Tetap (TFC)	5.089.060
Biaya Variabel (TVC)	138.200.000
<b>Total Biaya Produksi (TC)</b>	<b>143.289.060</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya produksi pakan ternak ayam petelur yang harus dikeluarkan diperoleh total biaya tetap sebesar Rp. 5.089.060 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 138.200.000 per bulan sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 143.289.060 dalam satu bulan. Perhitungan biaya produksi ini berdasarkan banyaknya pemakaian bahan baku yang dihitung dalam jumlah rupiah selama satu bulan (Saputri dan Mariati 2020).

d. Penerimaan

**Tabel 6. Perhitungan Penerimaan**

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan (TR) = Q x P		
Harga (P)	Rp	15.000
Jumlah Produksi (Q)	Kg	20.000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp</b>	<b>300.000.000</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 6, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan selama satu bulan sekitar 20.000 kg per bulan dengan harga Rp. 15.000 per kg. Perhitungan total penerimaan atau harga pakan ternak ayam petelur dikali jumlah produksi pakan ternak sehingga menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 300.000.000 per bulan.

e. Pendapatan

Pendapatan yang besar dapat diperoleh pada tingkat produksi dengan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Pendapatan

Uraian	Satuan	Jumlah
Pendapatan ( $\pi$ ) = TR - TC		
Penerimaan (TR)	Rp	300.000.000
Total Biaya Produksi (TC)	Rp	143.289.060
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>156.710.940</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel 7, menunjukan Serut Jaya Farm memperoleh rata-rata penghasilan sekitar Rp. 156.710.940 per bulan dengan total penerimaan Rp 300.000.000 dan biaya produksi Rp 143.289.060 per bulan. Maka pendapatan yang dihasilkan dari pakan ternak ayam petelur ini menunjuk bahwa usaha ini memiliki potensi yang sangat menguntungkan.

## 2. Analisis Efisiensi Usaha

### a. *Return Cost Ratio* (R/C Rasio)

Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah usaha pakan ternak ini efisien atau tidak efisien. Usaha ini dikatakan efisien apabila R/C rasionya lebih besar dari satu  $R/C > 1$ . Usaha pakan ternak dikatakan tidak efisien jika R/C rasionya lebih kecil dari satu atau  $R/C < 1$ . Sedangkan usaha pakan ayam petelur ini dikatakan impas bila R/C rasionya sama dengan satu atau  $R/C = 1$ . Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{300.000.000}{143.289.060} = 2,09$$

Berdasarkan perhitungan diatas, R/C dihasilkan dari total pendapatan sebesar Rp. 300.000.000 dan total biaya produksi sebesar Rp 143.289.060, yang menghasilkan R/C 2,09 maka usaha pakan ternak ayam petelur ini efisien, karena  $R/C > 1$  dimana setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar 2,09 rupiah, oleh karena itu usaha pakan ternak ayam petelur ini efisien untuk dikembangkan.

## 3. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan jagung menjadi pakan ternak ayam petelur untuk meningkatkan kualitas produk, sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 12 yang menunjukkan perhitungan nilai tambah jagung menjadi pakan ternak ayam petelur dalam satu bulan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami per Bulan

Variabel		Nilai Tambah Pengolahan Jagung
<b>Output, Input, Harga Jagung</b>		
Hasil Produksi olahan Jagung ( <i>output</i> ) (kg)	A	20.000
Bahan Baku Jagung ( <i>Input</i> ) (Kg)	B	13.000
Tenaga Kerja (HOK/jam)	C	364
Faktor Konversi	$D=A/B$	1,54
Koefisien Tenaga kerja (HOK)	$E=C/B$	0,028
Koefisien <i>Output</i> (Rp)	F	300.000.000
Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	4.800.000
<b>Penerimaan Dan Keuntungan</b>		
Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	61.100.000
Biaya <i>Input</i> lainnya (Rp/Kg)	I	72.300.000
Nilai <i>Output</i> (Rp/Kg)	$J=D \times F$	461.538.462
Nilai Tambah (Rp/Kg)	$K=J-I-H$	328.138.462
Rasio Nilai Tambah (%)	$L=K/L \times 100\%$	71
Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg/Bulan)	$M=ExG$	134.400
Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N=M/K \times 100\%$	0,04
Keuntungan (Rp/Kg)	$O=K-M$	328.004.062
Tingkat Keuntungan (%)	$O=O/K \times 100\%$	99,96
<b>Balas jasa pemilik faktor-faktor produksi</b>		
Marjin (Rp/Kg)	$Q=J-H$	400.438.462
Tenaga Kerja (%)	$R=M/Q \times 100\%$	0,03
Sumbangan Input Lainnya (%)	$S= I/Q \times 100\%$	18,06

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

*Output* atau hasil produksi olahan jagung menjadi pakan ternak ayam petelur, dimana *output* ini berupa pakan ternak sebanyak 20.000 per bulan dengan penggunaan *input* berupa bahan baku atau bahan mentah untuk pembuatan pakan ayam petelur yang berupa jagung sebesar 13.000 kg per bulan. Tenaga kerja yang dikeluarkan selama masa proses produksi pembuatan pakan selama 26 hari dalam satu bulan dengan waktu 7 jam per hari, dikali dengan tenaga kerja 2 orang yaitu 364 jam per bulan. Faktor konversi atau hasil dari pembagian hasil produksi olahan jagung (*output*) dengan bahan baku jagung (*input*) sebesar 1,54, artinya setiap 1 kg jagung yang diolah akan menghasilkan 1,54 kg pakan ternak ayam petelur. Koefisien tenaga kerja atau hasil dari pembagian

tenaga kerja (HOK) dengan bahan baku jagung, dimana koefisien tenaga kerja dalam pembuatan pakan ternak yaitu sebesar 0,028 HOK. Artinya tenaga yang dikeluarkan untuk mengolah 1 kg jagung menjadi pakan ternak diperlukan tenaga kerja sebesar 0,028 HOK. Koefisien *output* atau harga *output* yang menghasilkan nilai jual sebesar Rp 300.000.000 per bulan. Upah tenaga kerja pada produksi pembuatan pakan ternak ini sebanyak 2 orang sebesar Rp. 4.800.000 per bulan.

Penerimaan atau seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pakan ternak ayam petelur ini menggunakan jagung dengan harga Rp.61.100.000 per bulan. Biaya *input* lain yang digunakan dalam produksi sebesar Rp. 72.300.000 per bulan, dimana biaya *input* lainnya atau biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja. Saputri dan Mariati (2020) biaya *input* lain diperoleh dari penjumlahan biaya bahan penolong dan biaya lain-lain yang dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Nilai *output* diperoleh dari perkalian faktor konversi dengan koefisien *output* yaitu Rp. 461.538.462 per bulan. Hasil nilai tambah diperoleh dengan pengurangan nilai *output* dengan sumbangan *input* lain dan harga bahan baku sebesar Rp. 328.138.462 per bulan dengan rasio nilai tambah yaitu sebesar 71% yang berada pada indikator rasio tinggi karena rasio berada pada kisaran > 40% (Aponno dan Siahaya 2023). Artinya kontribusi nilai tambah terhadap nilai *output* yaitu sebesar 71% atau dari nilai *output* Rp. 328.138.462 per bulan terdapat 71% nilai tambah dari *output* jagung menjadi pakan ternak ayam petelur.

Pendapatan tenaga kerja atau hasil dari perkalian koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja sebesar Rp.134.400 kg per bulan sehingga pendapatan tenaga kerja terhadap nilai tambah pada produksi pakan ternak ayam petelur sebesar 0,04%. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan jagung menjadi pakan ternak adalah Rp. 328.004.062/bulan. Tingkat keuntungan atau hasil dari keuntungan dibagi nilai tambah dikali 100% yaitu sebesar 99,96%.

Balas jasa faktor produksi atau keuntungan yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam kegiatan produksi. Marjin atau selisih antara nilai *output* dengan harga bahan baku sebesar Rp. 400.438.462. Tenaga kerja atau pembagian dari pendapatan tenaga kerja dengan marjin dikali 100% yaitu sebesar 0,03%. Sedangkan sumbangan *input* lainnya dihasilkan dari pembagian dari biaya input lainnya dengan marjin yang diperoleh sebesar 18,06%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Analisis usaha pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm yaitu

1. Hasil analisis efisiensi usaha pakan ternak ayam petelur di Serut Jaya Farm ini menghasilkan tingkat R/C rasio 2,09 yang artinya usaha ini efisien karena penerimaannya 2 kali lipat lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dengan rincian penerimaan Rp.300.000.000 biaya produksinya Rp. 143.289.060. Sehingga perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar yaitu Rp. 156.710.940 per bulan.
2. Nilai tambah jagung yang diolah menjadi pakan ternak di perusahaan Serut Jaya Farm ini cukup tinggi dengan nilai tambahnya sebesar Rp. 328.138.462 per bulan dan dengan rasio 71% yang masuk kedalam kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, saran yang diberikan peneliti yaitu usaha pakan ternak ayam petelur harus memiliki pencatatan yang lebih lengkap agar dapat menghitung pengeluaran dan pemasukan dengan lebih akurat. Serta dapat mempertimbangkan perluasan jangkauan pasar ke wilayah lain atau segmen pasar baru. Membangun merek yang kuat dan efektif untuk produk pakan ternak ayam petelur.

## **REFERENSI**

- Ali, U., Retnani, Y., & Jayanegara, A. (2023). Evaluasi Penerapan Pengawasan Mutu Jagung sebagai Bahan Pakan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, *21*, 56–62.
- Aponno, C., & Siahaya, S. L. (2023). Analisis Nilai Tambah Produk Keripik Salak Menggunakan Metode Hayami. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2(3)*, 206–212. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1860>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut (2022). Luas Panen Jagung di Kabupaten Garut Pada Tahun 2020
- Dewi, S., Rozalina, & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus : Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2(9)*, 3489–3496.
- Hidayati, S., Permana, S., & Rosmana, A. (2016). Performa ayam petelur yang diberi pakan tambahan tepung daun indigofera. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*

*Indonesia*, 4(2), 115-120.

- Niron, M. K., Keban, A., & Makandolu, S. M. (2019). Analisis usaha peternakan ayam broiler Pola kemitraan dan pola mandiri (Studi kasus: Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang). *Jurnal Peternakan*, 7(1), 463-474.
- Saputri, M. A., & Mariati, R. (2020). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Marning Jagung (Studi Kasus di Kelurahan Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 3(April), 39-46.
- Susilawati, N., Rosmana, A., & Permana, S. (2022). Pengaruh suplementasi tepung daun *Indigofera zollingeriana* pada pakan komplit terhadap performa pertumbuhan domba lokal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 10(1), 1-8.
- Syamsuddin, Z, F., Sastrawan, E., P, M. R., & Malik, A. (2023). Analisis Biaya Produksi Jagung Lokal Di Kelurahan Malotong Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 107-118.